

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENEKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Bella Desrianti

NPP. 30.0183

Asdaf Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: belladesrianti2@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Dra. Ela Lesmanawaty Wargadinata, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the population growth rate in Padang City from year to year. Thus, the Padang city government launched the Family Planning program to reduce the population growth rate. **Purpose:** The purpose of this study is to identify the effectiveness of the Family Planning Program in suppressing the population growth rate in Koto Tangah Subdistrict, Padang City, analyze the factors that hinder the effectiveness of the Family Planning Program in suppressing the growth rate in Koto Tangah Subdistrict, analyze the efforts made in implementing the Family Planning Program in suppressing the growth rate in Koto Tangah Subdistrict. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are The population of Padang continues to grow from year to year. The overall population in 2020 was 909,040 increasing to 913,448 in 2021. The highest population growth was recorded in Koto Tangah Sub-district with a growth rate in 2020 recorded at 0.84 and in 2021 recorded at 0.65, so with this the Padang City government is trying its best to suppress the growth rate. Of the 11 sub-districts in Padang City, Koto Tangah Sub-district is the largest with an area of 232.2 km². The overall population growth rate within a period of 7 years has experienced different changes from high to medium and low levels and until now Koto Tangah Sub-district continues to experience rapid population growth. Koto Tangah Sub-district is one of the sub-districts in Padang City that has a fairly high population growth rate although there are ups and downs in the dynamics of family planning data years. **Conclusion:** The family planning program can be said to be effective in controlling the population growth rate in terms of births, the existence of a family planning program can increase family planning receptors or family planning users which affect the high number of babies born alive, an increase in family planning users (receptors) can succeed the national program 2 Children are Healthier and can realize a prosperous society, the family planning program has been effective in controlling the population growth rate in terms of births or fertility. DP3AP2KB coordinates with the Social Service to provide information about the family planning program and coordinates with the Health Service to invite women to join the family planning program and to install contraceptives. This good working relationship proves that integration between agencies is effective, while the adaptation indicator is not yet effective because the KB program is a new program and it is still difficult to adjust to the conditions of the community who are less interested in the KB program and there is still a lack of allocated funds.

Keywords: Effectiveness, Family Planning Village, Population Growth.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tentang laju pertumbuhan penduduk di Kota Padang dari tahun ke tahun. Dengan demikian maka pemerintah kota Padang mencanangkan program Keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, menganalisis faktor yang menghambat keefektifan Program KB dalam menekan laju pertumbuhan di Kecamatan Koto Tengah, menganalisis upaya yang dilakukan dalam penerapan Program KB dalam menekan laju pertumbuhan di Kecamatan Koto Tengah. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah Jumlah penduduk Padang terus bertambah dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk secara keseluruhan pada tahun 2020 adalah 909.040 meningkat menjadi 913.448 pada tahun 2021. Pertumbuhan penduduk tertinggi tercatat di Kecamatan Koto Tengah dengan laju pertumbuhan pada tahun 2020 tercatat 0,84 dan pada tahun 2021 tercatat 0,65 maka dengan ini pemerintah Kota Padang berusaha semaksimal mungkin untuk menekan laju pertumbuhan tersebut. Dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah merupakan yang terbesar dengan wilayah sebesar 232,2 km² tingkat laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan dalam kurun waktu 7 tahun mengalami perubahan yang berbeda-beda dari tingkatan tinggi sedang dan rendah dan sampai saat ini Kecamatan Koto Tengah terus mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Kecamatan Koto Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang yang memiliki tingkat laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi meskipun ada pasang surut dalam dinamika tahun data KB. **Kesimpulan:** Program KB dapat dikatakan efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran, adanya Program KB dapat meningkatkan reseptor KB atau pengguna KB yang berpengaruh kepada tingginya bayi yang lahir hidup, peningkatan pengguna (*reseptor*) KB dapat menyukseskan program nasional 2 Anak Lebih Sehat dan dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera, Program KB sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran atau fertilitas. DP3AP2KB berkoordinasi dengan Dinas Sosial untuk memberikan informasi tentang program KB serta berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mengajak perempuan mengikuti program KB, pemasangan alat kontrasepsi. Hubungan kerjasama yang baik ini membuktikan bahwa integrasi yang terjalin antar instansi sudah efektif, sedangkan indikator adaptasi belum efektif karena program KB merupakan program baru dan masih sulit menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang kurang berminat. dalam program KB dan masih ada kekurangan dana yang dialokasikan.

Kata kunci: Efektivitas, Program KB, Pertumbuhan Penduduk

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan isu utama yang sering mempengaruhi negara-negara di seluruh dunia, khususnya negara-negara berkembang. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan padat terus berkembang pesat. Pertumbuhan merupakan dampak dari pembangunan yang akan mempengaruhi banyak aspek. Pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi perhatian utama.

“Pertumbuhan penduduk mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Indonesia karena laju pertumbuhan yang tidak terkendali akan mempersulit pemerintah untuk menyediakan semua dengan layanan yang adil dan merata (Yunitasari, 2011)”. Pertumbuhan penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan kematian. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan mampu menurunkan tingkat kematian sehingga usia harapan hidup semakin tinggi dan hal itu menjadi factor pendorong pertumbuhan penduduk. ”Disisi lain, tingkat kelahiran yang lebih tinggi, merupakan sumber pertumbuhan penduduk (Prawiroharjo, 2010 dalam Sitopu, 2012).” ”Program keluarga berencana adalah kebijakan yang ditujukan untuk melakukan control terhadap pertumbuhan penduduk (Ratnaningtyas, 2009).” ”Program KB menjadi alternatif untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013).” Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat mempengaruhi beberapa bidang kehidupan, seperti penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan serta penyediaan lapangan kerja. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali yang belum diimbangi dengan fasilitas pendukung, akan menyebabkan penurunan kualitas hidup. Pertumbuhan penduduk menjadi masalah umum yang banyak di temui di Negara berkembang.

Pemerintah untuk mengendalikannya didasarkan pada UU Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009, “yang mencakup pengembangan Program Keluarga Berencana (BKKBN). Pemerintah menggunakan program ini untuk mensosialisasikan pentingnya keluarga berencana”. Pemerintah telah mencanangkan program KB sejak tahun 1968, namun program ini masih banyak menemui kendala. Masyarakat yang masih enggan mengikuti program keluarga berencana dengan berbagai alasan, baik karena pengetahuan ataupun karena informasi yang belum tersampaikan dengan baik. Program KB menjadi program pengendalian penduduk yang penting bagi Indonesia. Pada tahun 1968, program ini didirikan dan dikelola oleh Menteri Negara Kesejahteraan Rakyat yang merupakan fokus dan keseriusan pemerintah dalam kebijakan KB dan setelah dikembangkan pada tahun 1983 maka terbentuk lah organisasi BKKBN. “Tujuan program KB ini adalah untuk memperlambat pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2004)”. Program KB di Kota Padang khusus nya di Program BKKBN dikelola oleh pemerintah daerah Kota Padang adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang di singkat DP3AP2KB. Kota Padang menunjukkan kepedulian Pemda Padang terhadap program KB ini belum meluas dalam memberikan kontribusi. Program KB bukan merupakan program prioritas pemerintah daerah, banyak nya kekurangan sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu bentuk kurang maksimal nya program tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Saat ini jumlah penduduk Indonesia berkembang pesat, yang berujung pada peningkatan jumlah pengangguran dan penduduk miskin. Program / kebijakan KB ini memberi keuntungan untuk mengontrol lonjakan pertumbuhan yang tak terkendali serta menjaga lingkungan. Masyarakat dianjurkan untuk mengikuti program KB tersebut karena tujuannya adalah untuk membatasi laju pertumbuhan. Mengikuti program KB dapat berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan meningkatkan tingkat ekonomi dan pendidikan. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang 2010- 2015 di klarifikasikan memiliki tingkat penduduk tinggi dengan persentase kelahiran sebesar 1,60% dan pada tahun 2010- 2019 di klarifikasikan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sedang dengan persentase kelahiran sebesar 1,43%. Selain itu, jumlah penduduk Kota Padang mengalami penurunan dari 950.871 pada tahun 2019 menjadi 909.040 pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk Kota Padang yang menurun dari 1,47 persen pada tahun 2019 menjadi 0,84 persen pada tahun 2020. Situasi perkembangan kependudukan di Kota Padang yang tidak terkendali menjadi ancaman serius bagi perkembangan kependudukan di Kota

Padang jumlah penduduk kota. Dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, Kecamatan Koto Tangah merupakan yang terbesar dengan wilayah sebesar 232,2 km² tingkat laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan dalam kurun waktu 7 tahun mengalami perubahan yang berbeda-beda dari tingkatan tinggi sedang dan rendah dan sampai saat ini Kecamatan Koto Tangah terus mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Program KB di Kota Padang khususnya di Program BKKBN dikelola oleh pemerintah daerah Kota Padang adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang di singkat DP3AP2KB. Kota Padang menunjukkan kepedulian Pemda Padang terhadap program KB ini belum meluas dalam memberikan kontribusi. Program KB bukan merupakan program prioritas pemerintah daerah, banyaknya kekurangan sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu bentuk kurang maksimalnya program tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam bidang pengamatan keberhasilan program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Penelitian oleh Arinta yang berjudul Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (Arinta, 2016) dengan hasil program kampung KB sudah berjalan dengan baik tetapi ada warga yang kurang aktif dalam pelaksanaan program KB karena warga masih takut dan malas mengikuti kegiatan pelayanan program kampung KB. Penelitian oleh Zuhriyah, Bambang Budi Raharjo yang berjudul Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana (Zuhriyah dkk, 2017) bertujuan untuk mengetahui evaluasi program kampung KB, dalam hal ini Kota Semarang memiliki laju pertumbuhan penduduk tercepat di Jawa Tengah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya fokus pada keberlanjutan program Keluarga Berencana. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Bambang Budi Raharjo tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Ukuran Efektifitas dari Duncan dalam Steers. Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan perlindungan masyarakat yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi efektivitas Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, menganalisis faktor yang menghambat keefektifan Program KB dalam menekan laju pertumbuhan di Kecamatan Koto Tangah, menganalisis upaya yang dilakukan dalam penerapan Program KB dalam menekan laju pertumbuhan di Kecamatan Koto Tangah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai

efektivitas program Keluarga Berencana di Kota Padang. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam penyuluhan terhadap pentingnya program Keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 12 orang yang diambil dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padang, Camat Koto Tangah, dan Masyarakat kecamatan Koto Tangah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori Ukuran Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:53). Teori ini didukung dengan tiga variabel yang menjadi pusat perhatian yaitu Pencapaian Tujuan, Adaptasi, dan Integrasi. Penulis menghubungkan teori tersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Pencapaian Tujuan

Keberhasilan Program Kampung Keluarga Berencana Kota Padang cukup membanggakan dan lancar dimana Program KB yang berada di Kota Padang sudah tersebar di 11 Kecamatan dengan Jumlah 15 Program KB yang mana juga sudah menjadi Program KB paripurna yang sudah langsung di akses oleh pusat . Program KB di Kota Padang juga yang penilaiannya cukup bagus sehingga menjadi Program KB percontohan bagi beberapa provinsi yang beberapa waktu lalu kedatangan dari Tanah datar untuk melihat dan mempelajari bagaimana perkembangan Program KB di Kota Padang. Program ini sudah berjalan dengan baik dan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga setiap tahunnya terjadi peningkatan keikutsertaan ber-KB dengan metode modern maupun kontrasepsional. Meningkatnya keikutsertaan ber-KB ini merupakan respon positif dari masyarakat yang mana menjadi salah satu bukti program ini dapat dikatakan berhasil, dibalik penerapan program pasti adanya pro dan kontra dikalangan masyarakat tetapi kami tetap berusaha sepenuh hati untuk mewujudkan program nasional ini. Peningkatan respon positif dari masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam ber-KB menunjukkan bahwa pencapaian target yang sesuai dengan diharapkan sehingga dapat dikatakan berhasil tetapi tidak luput dari adanya pro dan kontra maupun kekurangan kelebihan dalam pelaksanaan program. Program KB yang terletak di Kecamatan Koto Tangah di wilayah Kota Padang yang termasuk luas wilayah yang lumayan besar yaitu 726 km² dengan Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi. Kecamatan Koto Tangah terletak di ujung perbatasan antara Kabupaten Padang Pariaman. Program KB membawa perubahan dimana program ini tidak hanya Program KB tetapi juga melaksanakan program Tri-bina yaitu pembinaan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia. Disini Program KB juga sebagai wadah perkumpulan masyarakat dan musyawarah sehingga terjalinnya silaturahmi yang baik juga mempermudah dalam mengedukasi masyarakat.

3.2. Adaptasi

Program KB cukup adaptif dengan lingkungannya, demikian pernyataan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Padang dan observasi penulis di lapangan. Karena kurangnya dana untuk pengembangan program, masyarakat pada awalnya tidak merespon dengan baik program KB. Namun seiring berjalannya waktu, program KB di Kota Padang menjadi cukup baik dan indah, dengan indikator

program yang sudah ada seperti taman bermain, sarana pembinaan remaja (PIK-R), dan kampung asri dan bersih yang nyaman untuk tinggal. Kedudukan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana sebagai sektor lini dalam pelaksanaan program KB memiliki peran penting sehingga harus mampu beradaptasi dengan masyarakat yang dalam hal ini disebut sebagai obyek. Dengan dibuatnya bagian khusus yang memantau langsung pelaksanaan program KB, hal ini merupakan bentuk adaptasi atau penyesuaian Dinas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

3.3. Integrasi

Sistem yang menjadi satu kesatuan melalui asimilasi disebut integrasi. Kata "integrasi", yang berarti "kesempurnaan" atau "semua", berasal dari kata bahasa Inggris. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan "integrasi" adalah proses dimana Program KB dapat berbaur dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu tercapainya tujuan awal program tersebut. Dalam menyukseskan suatu program sehingga dapat diketahui oleh target yang telah ditetapkan tentu saja perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat apalagi masyarakat yang jauh menuju pusat kota sehingga informasi yang akan didapatkan menjadi terhambat. penyediaan mobil keliling DP3AP2KB untuk pengenalan kepada masyarakat dan juga pembuatan jadwal rutin untuk mengunjungi setiap wilayah Program KB tersebut sehingga masyarakat merasa diperhatikan oleh pemerintah yang menimbulkan antusias dari masyarakat semakin tinggi, DP3AP2KB juga melaksanakan program-program yang inovatif sehingga masyarakat tidak merasa bosan dengan hal-hal yang monoton dan tidak bosan untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah kita rancang dan susun dengan baik.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, DP3AP2KB dari bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang mempunyai peran aktif didalamnya, DP3AP2KB terus giat untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat hampir disetiap waktu luang mengontrol perkembangan berjalannya program, juga menginstruksikan kepada setiap kepala UPT (unit pelaksana teknis) untuk selalu melekat dan bekerja sama kepada penganggung jawab di lokasi sehingga terciptanya suatu harmoni yang padu. dari wawancara yang dilakukan untuk mengetahui integrasi yang terjalin bahwa Pemerintah Kota Padang aktif melakukan sosialisasi berupa pendekatan kepada masyarakat dengan mengajak mereka untuk mengikuti musyawarah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan pemantauan rutin. (controlling) dari bidang terkait dalam rangka pelaksanaan program KB di Kota Padang. Jika Anda tidak mendapat bantuan dari pihak lain, Anda tidak akan dapat memasang akseptor KB dari DP3AP2KB. Hal ini agar pemerintah, penyuluh KB, dan tokoh masyarakat dapat melihat bahwa program ini berjalan dengan baik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program KB dapat dikatakan efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran, adanya Program KB dapat meningkatkan reseptor KB atau pengguna KB yang berpengaruh kepada tingginya bayi yang lahir hidup, peningkatan pengguna (*reseptor*) KB dapat menyukseskan program nasional 2 Anak Lebih Sehat dan dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera, Program KB sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran atau fertilitas.

Pencapaian tujuan dari Program KB terlaksana dengan baik dimana masyarakat memberikan respon positif dengan adanya Program KB. Program ini tidak hanya berkenaan dengan Keluarga berencana namun juga sistem pembinaan Tri-Bina yaitu (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia). Pencapaian tujuan berhubungan dengan adanya pengaruh dari suatu pencapaian ialah dampak dari setelah program tersebut dijalankan baik itu dampak positif maupun

negatif. Adanya Program KB membawa banyak pengaruh pada peningkatan peserta KB di Kota Padang dan mengubah sebagian pandangan masyarakat tentang persepsi buruk dari Program KB. Peningkatan keikutsertaan ber-KB terjadi di beberapa kecamatan namun juga masih ada kecamatan dengan Pasangan Usia Subur (PUS) tinggi belum mengikuti program tersebut. Program KB di Kota Padang cukup efektif, sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, sesuai temuan wawancara dan observasi mengenai wilayah program terkait pencapaian tujuan, dengan peningkatan reseptor aktif KB. Sesuai dengan tujuan pemerintah kota Padang yaitu memperbanyak penerima KB di wilayah kota Padang, terbukti bahwa pemerintah telah berhasil melaksanakan program KB di Kota Padang, dan juga tercapainya tujuan lain dimana di wilayah tertentu yang dipilih oleh pemerintah dijadikan sebagai contoh atau poros dalam sosialisasi Program KB. Kota Padang sudah menjadi Program KB Percontohan dan adanya Program KB tersebut mengarahkan warga binaannya menjadi pelopor dalam penggerakan KB, dapat penulis ketahui juga bahwa dalam Program KB pembinaan yang dilakukan bukan hanya kepada wanita, Pembinaan yang dilakukan adalah sistem tri-bina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia) dan juga pada wilayah Program KB disediakan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat yaitu cukup banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya menjarangkan kelahiran, bahaya pernikahan dini, pentingnya KB, perencanaan jumlah anak, dan lainnya sehingga perlu peningkatan dibidang SDM yang berintegritas, selanjutnya dari segi pendanaan masalah tersebut masih dapat diatasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagai *Leading Sector Organize*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Kota Padang pemerintah bersama dinas terkait telah berhasil mengatasi kendala dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program KB di Kota Padang. Upaya pemerintah untuk mengatasi kendala yang ada antara lain mencari tenaga penyuluh yang siap ditempatkan pada wilayah Program KB dan juga memberikan pelatihan keterampilan bagi tenaga penyuluh sehingga penyampain informasi dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Selain itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana bersikap tegas terhadap ASN yang telah ditunjuk untuk melaksanakan tugasnya harus bekerja dengan integritas yang tinggi jika terdapat laporan yang tidak sesuai maka ASN tersebut diberikan sanksi tegas, kemudian di wilayah Program KB, para penyuluh yang telah mendapat penugasan disana terus mengajak dan mensosialisasikan sehingga menjadi kegiatan rutin seperti pembersihan wilayah Program dan sosialisasi dalam bentuk pertemuan yang menarik, penulis kemudian mengetahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sudah telaksana dengan baik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada di lapangan.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada keterbatasan waktu dan lokasi sehingga sampel yang diambil oleh penulis masih sangat dasar dan belum bisa dikatakan lengkap untuk membahas keseluruhan aspek penelitian secara lengkap.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kota Padang, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, F. (2018). *Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (Studi Kasus: Tiga Orang Penerima Program Kampung KB di Lingkungan IX Kelurahan Harjosari II)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017). *Kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan efektivitas program keluarga berencana*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 1(4), 1-13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, Richard M. (1985). *Managing Effective Organizations*. Kent Publishing.

